

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam fenomena proses pembelajaran peserta didik di Ma'had Baitussalam Lubuk Minturun Kota Padang dalam konteks yang alamiah. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek secara natural, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci dalam pengumpulan data (Sugiyono, 2013, p. 15). Dengan demikian, data yang dihasilkan dalam penelitian ini berbentuk deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari informan serta perilaku yang dapat diamati.

Penelitian kualitatif juga dipahami sebagai suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan, tulisan, dan perilaku yang diamati dari subjek penelitian (Moleong, 2006, p. 4). Karakteristik penelitian kualitatif terletak pada upayanya memahami fenomena secara menyeluruh dengan menempatkan realitas sosial sebagai sesuatu yang utuh dan tidak terpisah dari konteksnya. Oleh karena itu, pendekatan ini relevan digunakan dalam penelitian yang berfokus pada proses pembelajaran, sebab proses tersebut tidak hanya terbatas pada aktivitas formal di ruang kelas, melainkan juga dipengaruhi oleh lingkungan, budaya kelembagaan, serta interaksi sosial yang terjadi di dalamnya.

Dalam penelitian ini, peneliti tidak bermaksud menguji hipotesis tertentu ataupun mengukur hubungan antarvariabel secara statistik, melainkan berupaya memperoleh gambaran faktual dan mendalam mengenai perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran di Ma'had Baitussalam. Sebagaimana dikemukakan oleh Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong (2006, p. 4), penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggali makna di balik praktik pembelajaran yang berlangsung serta memahami dinamika yang terjadi secara kontekstual.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus merupakan strategi penelitian yang digunakan untuk mengkaji suatu kasus secara mendalam dan terperinci dalam batas sistem tertentu (*bounded system*), baik berupa individu, kelompok, organisasi, program, maupun situasi sosial tertentu (Rahardjo, 2017, p. 5). Dalam konteks ini, kasus yang diteliti adalah proses pembelajaran peserta didik di Ma'had Baitussalam Lubuk Minturun Kota Padang. Studi kasus memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai berbagai aspek yang berkaitan dengan pembelajaran, termasuk kebijakan lembaga, karakteristik peserta didik, metode yang digunakan, serta bentuk evaluasi yang diterapkan.

Lebih lanjut, studi kasus digunakan karena penelitian ini berupaya memahami fenomena yang tidak dapat dipisahkan antara peristiwa dan

konteks tempat peristiwa tersebut berlangsung. Proses pembelajaran di Ma'had Baitussalam tidak hanya terjadi dalam kegiatan formal di ruang kelas, tetapi juga terintegrasi dalam kehidupan berasrama yang berlangsung selama dua puluh empat jam. Dengan demikian, pendekatan studi kasus memungkinkan peneliti mengkaji fenomena pembelajaran secara utuh dalam konteks sosial dan kelembagaan yang melingkupinya (Rahardjo, 2017, p. 12-13).

Berdasarkan uraian tersebut, pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus dipandang paling sesuai untuk menjawab tujuan penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam proses pembelajaran peserta didik di Ma'had Baitussalam Lubuk Minturun Kota Padang yang meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

B. Lokasi Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Ma'had Baitussalam Lubuk Minturun yang beralamat di Kelurahan Balai Gadang, Kecamatan Koto Tengah, Kota Padang. Ma'had Baitussalam merupakan lembaga pendidikan berbasis pesantren yang menyelenggarakan sistem pembelajaran terpadu dengan pola pendidikan berasrama. Peserta didik yang menempuh pendidikan di lembaga ini tidak hanya mengikuti pembelajaran formal di dalam kelas, tetapi juga menjalani aktivitas pembinaan keagamaan dan pembiasaan karakter dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan Ma'had.

Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan akademik. Pertama, Ma'had Baitussalam merupakan lembaga pendidikan yang relatif baru berdiri dan baru berjalan kurang lebih dua tahun. Dalam kurun waktu tersebut, Ma'had telah memiliki dua angkatan dengan jumlah keseluruhan dua puluh tujuh peserta didik, terdiri atas lima belas peserta didik pada angkatan pertama dan dua belas peserta didik pada angkatan kedua. Kondisi ini menunjukkan bahwa lembaga masih berada dalam tahap pengembangan sistem, termasuk dalam aspek pengelolaan dan pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu, lokasi ini dipandang relevan untuk diteliti guna memperoleh gambaran mengenai proses pembelajaran yang sedang berkembang.

Kedua, Ma'had Baitussalam memiliki karakteristik pembelajaran yang tidak sepenuhnya sama dengan sekolah formal pada umumnya. Pembelajaran tidak hanya berlangsung dalam bentuk kegiatan tatap muka di ruang kelas, tetapi juga terintegrasi dalam sistem kehidupan berasrama selama dua puluh empat jam. Interaksi antara guru dan peserta didik tidak terbatas pada jam pelajaran formal, melainkan juga terjadi dalam kegiatan ibadah, pembiasaan, serta pembinaan karakter. Karakteristik tersebut menjadi alasan penting dipilihnya Ma'had Baitussalam sebagai lokasi penelitian, karena memberikan konteks yang kaya untuk menganalisis proses pembelajaran secara menyeluruh.

Subjek penelitian difokuskan pada peserta didik kelas VIII, guru yang mengampu mata pelajaran utama, serta pengelola Ma'had. Pemilihan kelas

VIII didasarkan pada pertimbangan bahwa peserta didik pada tingkat tersebut telah menjalani proses pembelajaran selama minimal satu tahun, sehingga dinilai memiliki pengalaman yang cukup untuk memberikan informasi mengenai praktik pembelajaran yang berlangsung. Selain itu, kelas VIII berada pada posisi tengah dalam jenjang pendidikan, sehingga dapat memberikan gambaran yang representatif mengenai pelaksanaan proses pembelajaran di Ma'had.

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester berjalan tahun ajaran yang sedang berlangsung, dengan menyesuaikan jadwal kegiatan pembelajaran di Ma'had Baitussalam. Pelaksanaan penelitian dilakukan secara bertahap, dimulai dari tahap observasi awal, pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi, hingga tahap verifikasi data. Penentuan waktu penelitian disesuaikan dengan kondisi lapangan agar tidak mengganggu aktivitas pembelajaran yang sedang berlangsung serta tetap menjaga kelancaran kegiatan akademik di Ma'had.

Dengan demikian, lokasi dan waktu penelitian ditetapkan secara purposif berdasarkan pertimbangan relevansi, kelayakan akses, serta kesesuaian dengan fokus penelitian mengenai proses pembelajaran peserta didik di Ma'had Baitussalam Lubuk Minturun Kota Padang.

Pada penelitian ini peneliti memilih tempat untuk melaksanakan penelitian yaitu di Ma'had Baitussalam Lubuk Minturun Kelurahan Balai Gadang, Kecamatan Koto Tangah, sekolah tersebut merupakan sekolah formal yang ada di Kota Padang yang peserta didiknya diasramakan, namun

dalam penelitian ini fokusnya pada siswa kelas VIII. Ma'had Baitussalam Lubuk Minturun khususnya siswa kelas VIII dipilih menjadi objek penelitian dikarenakan lokasi tersebut dianggap layak oleh peneliti, yang mana sekolah tersebut baru berjalan dua tahun.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif merupakan unsur yang sangat penting karena kualitas hasil penelitian sangat ditentukan oleh ketepatan peneliti dalam memilih dan menggali sumber data. Secara umum, data dalam penelitian mencakup seluruh informasi yang relevan dengan fokus penelitian dan diperoleh dari berbagai sumber yang tersedia di lapangan. Data tersebut tidak dapat diperoleh tanpa adanya sumber yang jelas, baik berupa manusia (informan) maupun dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, sumber data utama adalah kata-kata dan tindakan, sedangkan data tambahan dapat berupa dokumen dan arsip lainnya (Moleong, 2006, p. 157). Berdasarkan prinsip tersebut, sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi data primer dan data sekunder.

1. Data primer, merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama melalui interaksi antara peneliti dan informan tanpa perantara. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dan observasi terhadap pihak-pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran di Ma'had Baitussalam Lubuk Minturun Kota Padang. Informan utama dalam penelitian ini meliputi guru, pengelola Ma'had, serta peserta didik kelas VIII. Guru menjadi sumber data terkait perencanaan, pelaksanaan,

dan evaluasi pembelajaran, pengelola Ma'had memberikan informasi mengenai kebijakan dan sistem pembelajaran secara kelembagaan, sedangkan peserta didik memberikan data mengenai pengalaman belajar yang mereka rasakan secara langsung.

2. Data sekunder, merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui dokumen atau arsip yang berkaitan dengan penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi dokumen perencanaan pembelajaran, jadwal kegiatan pembelajaran, laporan hasil belajar peserta didik, foto kegiatan pembelajaran, serta dokumen lain yang relevan dengan fokus penelitian. Data sekunder berfungsi sebagai pelengkap dan penguat terhadap data primer yang diperoleh melalui wawancara dan observasi, sehingga memungkinkan dilakukannya triangulasi data untuk meningkatkan keabsahan hasil penelitian.

Dengan demikian, sumber data dalam penelitian ini mencakup sumber manusia dan non-manusia yang relevan dengan fokus kajian, yaitu proses pembelajaran peserta didik di Ma'had Baitussalam Lubuk Minturun Kota Padang. Pemilihan sumber data dilakukan secara purposif, yakni berdasarkan pertimbangan bahwa pihak-pihak tersebut memiliki informasi yang dibutuhkan serta terlibat secara langsung dalam pelaksanaan pembelajaran.

D. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data yang valid dan relevan dengan fokus kajian. Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan

data dilakukan secara alamiah (*natural setting*) dan menggunakan berbagai sumber data guna memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang diteliti (Sugiyono, 2013, p. 224). Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan pendekatan kualitatif studi kasus, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses tanya jawab secara langsung antara peneliti dan informan untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai fokus penelitian. Dalam penelitian kualitatif, wawancara menjadi sumber data utama karena memungkinkan peneliti menggali makna, persepsi, serta pengalaman informan secara lebih luas (Nugrahani, 2014, p. 125).

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi-terstruktur. Wawancara semi-terstruktur memberikan keleluasaan kepada peneliti untuk mengembangkan pertanyaan sesuai dengan situasi dan kondisi di lapangan, namun tetap berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Penggunaan model ini bertujuan agar data yang diperoleh tetap terarah sesuai fokus penelitian, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran di Ma'had Baitussalam.

Wawancara dilakukan terhadap beberapa informan, yaitu guru, pengelola Ma'had, dan peserta didik kelas VIII. Guru diwawancarai untuk memperoleh data mengenai perencanaan pembelajaran (misalnya

keberadaan RPP atau bentuk perencanaan lain), metode pembelajaran yang digunakan (klasikal atau halaqah), media pembelajaran, serta bentuk evaluasi dan pelaporan hasil belajar. Pengelola Ma'had diwawancarai untuk memperoleh informasi mengenai kebijakan pembelajaran dan sistem pembinaan yang berlaku. Sementara itu, peserta didik diwawancarai untuk mengetahui pengalaman belajar yang mereka rasakan secara langsung.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian. Observasi dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh data faktual mengenai perilaku, interaksi, serta aktivitas yang berlangsung di lapangan (Nugrahani, 2014, p. 132). Dengan observasi, peneliti dapat melihat secara langsung bagaimana proses pembelajaran dilaksanakan, termasuk interaksi antara guru dan peserta didik, metode yang digunakan, serta suasana pembelajaran.

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif, yaitu peneliti hadir di lokasi penelitian untuk mengamati proses pembelajaran tanpa terlibat secara langsung dalam aktivitas tersebut (Sugiyono, 2013, p. 227). Observasi difokuskan pada aspek-aspek yang berkaitan dengan proses pembelajaran, seperti pelaksanaan pembelajaran di kelas, penggunaan media pembelajaran, pola

pembelajaran klasikal dan halaqah, serta keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Melalui observasi, peneliti dapat memperoleh data yang bersifat aktual dan kontekstual, sehingga dapat memperkuat temuan yang diperoleh melalui wawancara.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengkaji dokumen tertulis, arsip, maupun rekaman yang berkaitan dengan fokus penelitian (Moleong, 2006, p. 216).

Dalam penelitian ini, dokumentasi yang dikumpulkan meliputi dokumen perencanaan pembelajaran, jadwal kegiatan pembelajaran, laporan hasil belajar peserta didik, serta foto atau arsip kegiatan pembelajaran. Dokumen-dokumen tersebut digunakan sebagai bahan pendukung untuk memverifikasi data hasil wawancara dan observasi.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama (*human instrument*) karena peneliti sendiri yang merencanakan, melaksanakan pengumpulan data, menganalisis, serta mendeskripsikan hasil penelitian (Sugiyono, 2013, p. 222). Selain peneliti sebagai instrumen utama, digunakan pula instrumen pendukung berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, alat perekam, kamera, serta alat tulis untuk mencatat data di lapangan.

Untuk mempermudah proses pengumpulan data, peneliti menyusun kisi-kisi pedoman penelitian yang disesuaikan dengan fokus penelitian, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Kisi-kisi tersebut memuat aspek yang diamati, indikator, teknik pengumpulan data, serta sumber data, sehingga proses pengumpulan data menjadi lebih sistematis dan terarah. Adapun kisi-kisi pedoman penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 1
Kisi-kisi Pedoman Penelitian

No	Aspek yang diamati	Indikator	Teknik	Sumber Data
1.	Perencanaan pembelajaran	a. Keberadaan dokumen perencanaan (RPP / bentuk lain) b. Perumusan tujuan pembelajaran c. Penentuan materi dan sumber belajar d. Pemilihan metode pembelajaran e. Perencanaan evaluasi	a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi	a. Guru b. Pengurus Ma'had
2.	Pelaksanaan pembelajaran	a. Metode pembelajaran (klasikal / halaqah) b. Media pembelajaran yang digunakan c. Interaksi guru dan peserta didik d. Pengelolaan waktu pembelajaran e. Integrasi pembelajaran dalam kegiatan asrama	a. Wawancara b. Observasi	a. Guru b. Peserta didik

3.	Evaluasi Pembelajaran	a. Bentuk evaluasi (tes/lisan/praktik) b. Laporan hasil belajar c. Tindak lanjut evaluasi d. Kriteria penilaian	a. Wawancara b. Dokumentasi	a. Guru b. Pengurus Ma'had
----	-----------------------	--	--------------------------------	-------------------------------

Dengan demikian, teknik dan instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini dirancang untuk memperoleh data yang komprehensif dan mendalam mengenai proses pembelajaran peserta didik di Ma'had Baitussalam Lubuk Minturun Kota Padang.

E. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif memiliki peranan penting dalam menjamin bahwa hasil penelitian benar-benar mencerminkan realitas yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, pengujian keabsahan data tidak dilakukan melalui uji statistik, melainkan melalui teknik-teknik tertentu yang bertujuan untuk meningkatkan tingkat kepercayaan (credibility) terhadap data yang diperoleh. Menurut Sugiyono (2013, p. 270), pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.

Dalam penelitian ini, pengujian keabsahan data difokuskan pada uji kredibilitas dengan menerapkan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan dilakukan dengan cara peneliti berada di lokasi penelitian dalam rentang waktu yang memadai sehingga mampu memahami secara lebih mendalam situasi, kondisi, serta dinamika yang

terjadi. Melalui perpanjangan keikutsertaan, peneliti dapat membangun hubungan yang wajar dengan informan serta mengurangi kemungkinan terjadinya distorsi informasi. Teknik ini juga bertujuan untuk menguji konsistensi data yang diperoleh pada tahap awal penelitian (Moleong, 2006, p. 327).

Dalam konteks penelitian ini, perpanjangan keikutsertaan dilakukan dengan melakukan observasi dan interaksi secara berulang dengan guru, peserta didik, serta pengelola Ma'had Baitussalam guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai proses pembelajaran yang berlangsung.

2. Peningkatan Ketekunan

Peningkatan ketekunan dilakukan melalui pengamatan yang cermat, berkesinambungan, dan terfokus terhadap aspek-aspek yang relevan dengan permasalahan penelitian. Ketekunan pengamatan memungkinkan peneliti mengidentifikasi unsur-unsur yang signifikan serta membedakan informasi yang relevan dan tidak relevan terhadap fokus penelitian (Sugiyono, 2013, p. 272).

Dalam penelitian ini, peningkatan ketekunan dilakukan dengan mencermati secara mendalam praktik perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi yang diterapkan di Ma'had Baitussalam. Pengamatan dilakukan secara berulang agar diperoleh data yang konsisten dan sistematis.

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber maupun teknik pengumpulan data sebagai pembanding (Moleong, 2006, p. 330). Triangulasi bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh tidak bersifat sepihak, melainkan telah melalui proses pengecekan silang.

Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan melalui dua bentuk, yaitu:

- a. Triangulasi Sumber, yaitu membandingkan data yang diperoleh dari berbagai informan, seperti guru, peserta didik, dan pengelola Ma'had. Data yang diperoleh dari satu sumber akan dikonfirmasi dengan sumber lainnya untuk melihat tingkat konsistensi informasi.
- b. Triangulasi Teknik, yaitu membandingkan data yang diperoleh melalui teknik yang berbeda, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil wawancara dikonfirmasi melalui pengamatan langsung di lapangan serta didukung oleh dokumen yang relevan.

Melalui penerapan perpanjangan keikutsertaan, peningkatan ketekunan, dan triangulasi, diharapkan data yang diperoleh dalam penelitian ini memiliki tingkat kredibilitas yang memadai sehingga mampu memberikan gambaran yang akurat mengenai proses pembelajaran peserta didik di Ma'had Baitussalam Lubuk Minturun Kota Padang.

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses yang dilakukan secara sistematis sejak awal pengumpulan data hingga penelitian selesai. Analisis data berlangsung secara interaktif dan terus-menerus sampai data mencapai tingkat kejenuhan. Menurut Sugiyono (2013, p. 246), analisis data kualitatif dilakukan melalui proses yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan konsep tersebut, tahapan analisis data dalam penelitian ini meliputi:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh berupa catatan lapangan, hasil wawancara, serta dokumen yang relevan dengan fokus penelitian. Tahap ini menjadi dasar dalam proses analisis selanjutnya karena seluruh data yang terkumpul akan diproses dan diklasifikasikan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merupakan proses pemilihan, penyederhanaan, dan pemusatan perhatian terhadap data yang relevan dengan fokus penelitian. Pada tahap ini, data mentah yang diperoleh dari lapangan diseleksi dan dikelompokkan sesuai dengan kategori yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Proses ini sejalan

dengan konsep reduksi data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (Miles & Huberman, 2014, p. 13).

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan dengan menyusun informasi secara sistematis dalam bentuk uraian deskriptif agar mudah dipahami. Penyajian data membantu peneliti melihat pola, hubungan, serta kecenderungan yang muncul dari data yang telah dikondensasi (Sugiyono, 2013, p. 249).

4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Penarikan kesimpulan dilakukan setelah data direduksi dan disajikan secara sistematis. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif bersifat sementara pada tahap awal dan akan berkembang seiring bertambahnya data yang diperoleh. Oleh karena itu, kesimpulan harus diverifikasi secara terus-menerus untuk memastikan validitasnya (Miles & Huberman, 2014, p. 14).

Dengan demikian, analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai proses pembelajaran peserta didik di Ma'had Baitussalam Lubuk Minturun Kota Padang.